

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, penyakit tidak menular menyebabkan 40 juta atau sekitar 70% dari 56 juta kematian di dunia pada tahun 2015. Sekitar 52% kematian usia <70 tahun disebabkan oleh penyakit tidak menular. Secara global, salah satu PTM (Penyakit Tidak Menular) yang saat ini menjadi penyebab utama kematian yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan dalam pembuluh darah meningkat dengan hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Risikesdas, 2018). Organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) mengestimasi di tahun 2019 secara global prevalensi hipertensi sebesar 22% (dua puluh dua persen) dari jumlah keseluruhan masyarakat di dunia. Dan dari persentase jumlah keseluruhan tersebut, masyarakat yang melakukan pengendalian terhadap tekanan darah yang dimilikinya hanya kurang dari seperlimanya. Asia Tenggara memiliki prevalensi sebesar 25% (dua puluh lima persen) dengan peringkat ketiga tertinggi dari jumlah keseluruhan penduduk dunia (Sodiqoh *et al.*,)

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, berdasarkan hasil rekapitulasi data jumlah kasus baru PTM (Penyakit Tidak Menular) yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2018 adalah 2.412.297 kasus. Penyakit hipertensi menempati proporsi terbesar dari

seluruh PTM (Penyakit Tidak Menular) yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,10% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018 dimana Kabupaten Semarang menempati posisi ke 15 terbanyak penderita hipertensi dari 36 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Profil Kabupaten Semarang tahun 2016 didapatkan hasil bahwa pengukuran tekanan darah diperoleh dari Puskesmas dan jaringannya seperti Pustu dan Posbindu. Berdasarkan data pengukuran tekanan darah tinggi didapatkan hasil 47,95% dari jumlah penduduk usia dewasa (≥ 18 tahun). Adapun hasil pengukuran tekanan darah tinggi pada laki-laki sebanyak 9,58%, sedangkan pada perempuan sebanyak 11,48%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2016).

Keberhasilan pengobatan hipertensi berasal dari kesadaran diri sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran ini dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan yaitu dengan edukasi terkait hipertensi. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya berupa leaflet. Media leaflet adalah bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. Leaflet dapat berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi, dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum (Aisyah *et al.*, 2023).

Dari hasil prevalensi data pasien hipertensi di Kabupaten Semarang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan

Pasien Hipertensi Di Puskesmas Leyangan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Leyangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media leaflet?
2. Apakah ada pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tingkat pengetahuan dan pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan sebelum mendapatkan edukasi dengan media leaflet.
- b. Mengetahui pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan sesudah mendapatkan edukasi dengan media leaflet.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan terutama edukasi hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi instansi terkait khususnya Puskesmas Leyangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya pelayanan pemberian edukasi pada pasien hipertensi, sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja petugas puskesmas.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk membuat penelitian sejenis.

c. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan serta mendapatkan gambaran umum mengenai pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan.